

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk melihat pemahaman privasi informasi *user* Instagram pada mahasiswa S-1 Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, diawali dengan paradigma penelitian dan metode penelitian, pendektan penelitian, metode pengumpulan data, metode validasi, dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah fondasi dasar berupa keyakinan, nilai, teori, konsep, dan metode yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Paradigma ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2019). Paradigma membantu menguraikan hal-hal yang perlu dipelajari, pertanyaan yang perlu diajukan, cara mengemukakan pertanyaan tersebut, dan peraturan yang harus diikuti saat menginterpretasi data yang diperoleh (Barliana, 2016).

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Positivisme merupakan salah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik, paradigma ini disebut juga dengan paradigma tradisional, eksperimental, atau empiris (Ridha, 2017). Paradigma positivisme

melihat teori sebagai pandangan atau keyakinan, dalam penelitian pendekatan ini selalu menggunakan logika deduktif, aksioma, standar, dan hukum sebagai dasar (Diamastuti, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan paradigma positivisme sebagai paradigma, dilandasi oleh suatu asumsi bahwa suatu fenomena dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Paradigma positivisme dipilih menjadi acuan untuk mengungkapkan fenomena yang diteliti di lapangan, yaitu pemahaman privasi informasi *user* Instagram pada mahasiswa S-1 Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Paradigma positivisme menitikberatkan pada metode ilmiah yang rasional, objektif, dan empiris. Penerapan paradigma positivisme pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena terkendali dalam rangka pengujian teori.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan penyidikan yang terstruktur dengan tujuan menemukan fakta-fakta, dimana kata penelitian berasal dari bahasa Inggris *research*. Kata *research* terdiri dari dua gabungan kata yakni *re* yang berarti pengulangan dan *search* yang berarti mencari (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan yang mana dalam aktivitas tersebut terdapat usaha yang dilakukan dengan pedoman metode ilmiah (Priyono, 2008). Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Pendekatan

ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan yang meliputi aspek-aspek rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Secara umum, tujuan penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2019). Penemuan mengacu pada data dan hasil penelitian yang merupakan kontribusi baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Pembuktian berfokus pada data dan hasil penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi atau membuktikan kebenaran informasi atau pengetahuan yang diragukan. Sementara itu, pengembangan berupaya untuk memperluas atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Umumnya cara-cara untuk melakukan penelitian terbagi menjadi beberapa jenis seperti metode kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi dari kedua metode (Nugrahani, 2014). Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dapat dijelaskan sebagai penelitian yang berasal dari filosofi positivisme karena bersifat konkret atau empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan terstruktur, metode ini dikenal sebagai metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019).

Pemilihan metode kuantitatif pada penelitian ini didasarkan oleh tujuan penelitian yakni untuk melihat pemahaman privasi informasi *user* Instagram pada mahasiswa S-1 Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji fenomena penyebaran informasi pribadi dan penyalahgunaan informasi pribadi yang semakin meningkat secara digital oleh *user* Instagram, dengan mengumpulkan data melalui

pendekatan kuantitatif dan mengukurnya menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik terukur untuk menghasilkan temuan dari penelitian ini. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik yang terstruktur untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan metode kuantitatif menghasilkan data kuantitatif berupa angka dan dianalisis secara statistik, sehingga metode ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menghasilkan data untuk mengetahui pemahaman privasi informasi dari *user* Instagram.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survey. Pendekatan survey umumnya digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi, pendekatan ini memiliki kelebihan yang memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi suatu gejala sosial dengan populasi yang lebih besar (Abdullah, 2015). Penelitian survey dilakukan untuk mendapatkan sebuah data yang ada di lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dan faktual (Priadana & Sunarsi, 2021). Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif, analisis ini memiliki ciri khas yang cenderung menggambarkan fenomena secara sistematis dan ketat, menekankan objektivitas, serta hanya mendeskripsikan fenomena tersebut apa adanya (Sinambela, 2014).

Penggunaan pendekatan survey pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pemahaman privasi informasi *user* Instagram pada mahasiswa S-1 Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Pada penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk menguji hubungan antar fakta, baik hubungan korelasional maupun hubungan sebab-akibat. Peneliti menjelaskan fakta-fakta yang didapat menggunakan hasil analisis data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median, dan modus.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi peneliti dalam menentukan langkah dan menentukan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mempermudah peneliti mengambil data di lapangan, instrumen penelitian dapat berbentuk angket, kuesioner, lembar observasi, tes maupun wawancara (Priadana & Sunarsi, 2021). Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari literatur seperti buku serta jurnal penelitian. Kuesioner merupakan alat ukur yang berisi serangkaian pertanyaan dan apabila dilihat dari pertanyaannya kuesioner terdiri dari dua bentuk, yakni dapat berbentuk pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, atau kombinasi dari keduanya, tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan (Syahrums & Salim, 2012).

Penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan bantuan

google form untuk menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa S-1 Ilmu Administrasi Publik yang merupakan pengguna aktif Instagram. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4.1 Operasional Variabel

Variabel adalah konsep pokok dalam penelitian kuantitatif yang dapat diukur dan diidentifikasi (Kusumastuti, et al., 2020). Variabel adalah segala hal yang memiliki berbagai bentuk dan dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan memungkinkan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu privasi informasi di media sosial (Instagram). Adapun jabaran variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Privasi Informasi di media sosial (Instagram)	Pengumpulan (<i>Collection</i>)	Pemberian informasi	1
		Keraguan pengguna	2
		Pengumpulan informasi	3
	Penggunaan sekunder (<i>Secondary usage</i>)	Penyimpanan informasi oleh sosial media	4
		Penggunaan informasi oleh pihak lain	5
		Penggunaan Informasi tanpa izin pengguna	6
	Kesalahan (<i>Errors</i>)	Konfirmasi keakuratan informasi	7
		Prosedur media sosial	8
		Verifikasi keakuratan informasi	9

Lanjutan Tabel 3.1 ...

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Privasi Informasi di media sosial (Instagram)	Akses yang tidak tepat (<i>Improper acces</i>)	Perlindungan dari akses yang tidak tepat	10
		Upaya pencegahan akses yang tidak tepat	11
		Langkah yang diambil untuk pencegahan akses yang tidak tepat	12
	Kontrol (<i>Control</i>)	Kendali pengguna dalam pemberian informasi	13
		Keputusan pemberian informasi	14
		Berkurangnya kendali pengguna	15
	Kesadaran (<i>Awareness</i>)	Ketidaktahuan kebijakan privasi	16
		Ketidaksadaran penggunaan informasi oleh pihak lain	17
		Ketidaksadaran pengolahan informasi yang dilakukan oleh media sosial	18

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah ketetapan yang berperan sebagai standar untuk menetapkan rentang yang ada dalam suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data berupa angka atau kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert untuk mengukur pemahaman privasi informasi *user* Instagram pada mahasiswa Ilmu Administrasi Publik. Skala likert merupakan pengukuran yang dikembangkan oleh likert yang terdiri dari empat atau lebih pertanyaan yang dikombinasikan untuk membentuk skor yang mencerminkan karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap, dan

perilaku (Budiaji, 2013). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala 4 kategori (kategori genap) digunakan dengan alasan penggunaan kategori ganjil 3, 5, dan 7 lebih mendorong responden untuk menjawab pertengahan yang akan menjadikan data bias (Syahrums & Salim, 2012). Adapun skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Penilaian

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Syahrums & Salim, 2012)

3.4.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada entitas atau objek yang memiliki jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ akan didapatkan data yang akan membentuk suatu kesimpulan (Sinambela, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Data yang didapatkan dari akademik prodi Ilmu Administrasi Publik menyatakan bahwa jumlah mahasiswa aktif S-1 Ilmu Administrasi Publik angkatan 2017 – 2023 adalah sebanyak 958 mahasiswa.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2017	15
2018	24
2019	36
2020	212
2021	221

Lanjutan Tabel 3.3 ...

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2022	220
2023	230
Total	958

(Sumber: Data Akademik Departemen Ilmu Administrasi Publik)

Pengambilan sampel pada penelitian memerlukan metode yang tepat dilandaskan oleh teori yang telah ada. Sampel merupakan sebagian atau representasi dari sebuah populasi yang menjadi fokus penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Penelitian ini menerapkan teknik sampling probabilitas yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada pada populasi tersebut (Amin et al., 2023), teknik ini dipilih karena populasi telah diketahui jumlahnya dan populasi tidak terlalu tersebar secara geografis (Sinaga, 2014).

3.4.4 Metode Sampling

Populasi penelitian telah diketahui sebelumnya yakni sebanyak 958 mahasiswa, maka tahapan selanjutnya adalah penghitungan jumlah sampel. Setelah jumlah populasi diketahui, jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin (Amin et al., 2023) dikarenakan jumlah populasi telah diketahui dan digunakan untuk penelitian dalam jumlah populasi yang besar (Nakendra, 2021), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan (persentase kesalahan penarikan sampel)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa populasi terdiri atas 958 mahasiswa dan persentase nilai kritis (e) yang ditetapkan sebesar 10%. Oleh karena itu, berikut adalah jumlah sampel minimum yang harus diambil:

$$\begin{aligned}n &= \frac{958}{(1 + 958 (0,1)^2)} \\n &= \frac{958}{(1 + 958 (0,01))} \\n &= \frac{958}{(10,58)} \\n &= 90,54 = \text{dibulatkan menjadi } 91 \\n &= 91\end{aligned}$$

Penggunaan nilai kritis atau batas ketelitian 10% didasari oleh sejauh mana peneliti mentolerir kesalahan dari pengambilan sampel. Umumnya nilai kritis atau batas ketelitian yang dapat ditolerir yaitu 1%, 5%, dan 10% karena dianggap masih dapat merepresentasikan populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Abubakar (2021) apabila jumlah populasi dibawah 50 orang maka semua dijadikan sampel dan apabila populasi berjumlah lebih dari 500 orang maka sampel diambil 5% - 15% saja. Dikutip dari Rahmadi (2011), Idrus berpendapat bahwa apabila jenis penelitiannya adalah deskriptif maka besaran sampel yang dapat diambil setidaknya adalah 10%. Maka, sampel yang diambil sebanyak 91 mahasiswa Ilmu Administrasi Publik.

3.5 Metode Validasi Data

Menjaga validitas data menjadi aspek penting dalam melakukan penelitian, tujuan dilakukan pemeriksaan data adalah agar tidak adanya tuduhan ketidakilmiahan pada penelitian. Upaya menjaga validitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara akurat dan data yang diperoleh telah diuji. Berikut adalah beberapa data yang dapat dilakukan untuk menjaga validitas data penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya dalam pengukuran (Darma, 2021). Pengujian validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian dengan mengkorelasikan antara skor item dan skor keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebuah alat ukur penelitian tersebut valid atau tidak. Validitas data dapat diuji dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson, diikuti dengan pengujian menggunakan uji t dan kemudian dilakukan interpretasi terhadap indeks korelasinya. Rumus *perason product moment* (Hidayat, 2021) adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien kolerasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum XY$: jumlah skor total (item)

N : jumlah responden

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Kriteria pengujian validitas jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Darma, 2021).

3.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan keandalan atau kepercayaan data yang diperoleh (Darma, 2021). Koefisien minimal yang diperlukan untuk alat ukur adalah 0,6 apabila instrument menunjukkan hasil diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Darma, 2021). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel akan memastikan validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas skala digunakan rumus *cronbach alpha* (Dewi, 2018) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

σt^2 : varian total

n : banyak butir pertanyaan

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel, dan apabila sebaliknya maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 27 agar pengujian lebih efektif dan efisien. Perhitungan dilakukan pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah disusun.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang berdistribusi normal atau tidak (Nasrum, 2018). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis parametrik menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan penelitian ini hanya memiliki satu variabel. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Wulansari, 2016) sebagai berikut:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : Frekuensi

Fk_i : Frekuensi kumulatif

Z : $\frac{x - \mu}{\sigma}$

D_{tabel} : $D_{\alpha(n)}$

Kriteria untuk pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan apabila sebaliknya (sig) < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Nasrum, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 27 agar hasil yang didapatkan lebih efektif dan efisien.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa tujuan membuat kesimpulan

yang bersifat umum atau generalisasi (Paramita et al., 2021). Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan disusun dalam kelompok berdasarkan variabel, disajikan dalam bentuk tabel, dipresentasikan sebagai presentasi data atau persentase, serta dianalisis dan ditafsirkan melalui perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan empat tahap untuk menganalisis data, yakni:

1. Seleksi Data

Setelah jawaban kuesioner terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengecekan kelengkapan jawaban informan pada setiap item pertanyaan.

2. Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan dengan mentransfer jawaban responden kedalam tabel dengan tujuan menjelaskan frekuensi setiap pilihan dalam setiap butir pertanyaan, sehingga nantinya terlihat frekuensi dari jawaban setiap pertanyaan. Tabulasi data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 untuk menghitung dan mengolah data. Hasil dari data kemudian dikaji menggunakan skala rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{(S1 \times F) + (S2 \times F) + (S3 \times F) + (S4 \times F)}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S1 – S4) : Skor skala 1 – 4

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel yang diolah

3. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk mempermudah menilai kesimpulan dari rata-rata, yang kemudian diwakili dengan interval dengan menggunakan rumus (Arifin & Aunillah, 2021) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Keterangan:

P : panjang kelas interval

rentang : data tertinggi – data terendah

Apabila skala penelitian yang ditetapkan berjumlah 4, maka kelas intervalnya adalah 4.

$$p = \frac{(4 - 1)}{4}$$

$$p = 0,75$$

Maka jarak setiap titik adalah 0,75 sehingga didapatkan penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rentang Skala Penilaian

Kategori	Rentang Skala
Sangat Tinggi	3,26 – 4,00
Tinggi	2,51 – 3,25
Rendah	1,76 – 2,50
Sangat Rendah	1,00 – 1,75